

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern saat ini sangat penting untuk masyarakat agar bisa mengelola keuangan baik itu yang masih bersekolah, bekerja, bahkan saat pensiun nanti. Akan tetapi indikator keuangan di Indonesia masih tergolong rendah dan tidak stabil. Rendah dan tidak stabilnya keuangan Indonesia tidak lepas dari kemampuan keahlian dari masyarakat yang ada pada Indonesia. Masyarakat Indonesia saat ini sangat minim dalam membaca dan memperluas literasi agar menjadi sebuah pengetahuan serta wawasan bagi diri sendiri bahkan dapat bermanfaat bagi Negara Indonesia kedepannya. Literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis tetapi meliputi keterampilan berfikir kritis memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk

dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%. Survei SNLIK OJK 2019 ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan (Keuangan, 2020).

Teknologi pada era digital saat ini mempunyai peranan dalam menunjang kemudaha dan kenyamanan dalam bidang keuangan. Perkembangan teknologi memberikan dampak yang positif bagi para penggunanya, berkaitan dengan teknologi dan keuangan atau *financial technology (fintech)* akan memberikan dampak terhadap perilaku pengguna fintech dalam melakukan proses transaksi keuangan.

Hal ini dapat dilihat pada generasi milenial yang hampir merata dalam menggunakan aplikasi fintech yang dapat memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai jenis layanan keuangan yang dibutuhkan dan penggunaan layanan *fintech*. Membicarakan literasi keuangan, *fintech* dan perbankan mempunyai kaitan yang erat. *Fintech* membantu perbankan untuk mempermudah melakukan proses transaksi yang biasanya dilakukan secara langsung tetapi sejak ada *fintech* bisa dilakukan melalui media elektronik.

Financial technology terbagi dalam 2 jenis yaitu ada *financial technology* yang berbasis konvensional serta ada juga yang berbasis syariah. Pengertian *Financial technology* Syariah menurut Mukhlisin (2017) adalah kombinasi, inovasi yang ada di dalam bidang keuangan dan teknologi untuk memberikan kemudahan bertransaksi dan investasi berdasarkan nilai-nilai syariah. Ia juga berpendapat, walaupun *fintech* ini merupakan terobosan baru

tetapi memberikan perkembangan yang sangat pesat. Islam termasuk agama yang komprehensif sehingga dalam bidang keuangan ini harus memiliki aturan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Literasi keuangan mempunyai manfaat untuk membantu mengetahui layanan suatu lembaga serta produk jasa keuangan, dan juga didalamnya terdapat upaya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui perubahan yang berkaitan dengan sikap serta perilaku keuangan seseorang.

Berdasarkan SNLK (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia) tahun 2017, individu dapat dikatakan sebagai *well literate* jika mempunyai pengetahuan serta keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak serta kewajiban dari produk dan jasa keuangan tersebut. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh individu tersebut kemudian akan berkembang sehingga dapat menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan yang dimaksud adalah kemampuan masyarakat yang tergolong *well literate* lebih mudah memahami tentang industri jasa keuangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keterampilan keuangan akan memungkinkan mereka supaya lebih mudah dalam menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang selaras dengan kebutuhan serta kemampuan dalam upaya agar dapat meningkatkan kesejahteraan. (*FINTECH SYARIAH DALAM SISTEM INDUSTRI HALAL TEORI DAN PRAKTEK*, n.d.)

Dalam SNLKI Revisit 2017 yang dikeluarkan oleh OJK, terdapat penyempurnaan visi yang lebih komprehensif agar dapat mencapai masyarakat

Indonesia yang sejahtera secara keuangan. Visi tersebut ialah menjadikan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi (well literate) sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sepadan agar mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan. Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang mempunyai indeks literasi dan inklusi keuangan yang tinggi, misi SNLKI adalah melaksanakan edukasi serta pengembangan infrastruktur pengetahuan dibidang keuangan serta memperluas akses dan ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Perlunya literasi *fintech* syariah yang bertujuan untuk memberikan edukasi yang benar mengenai teknologi keuangan yang berbasis syariah juga memberikan informasi tentang mekanisme kemajuan teknologi dimasa sekarang. Pentingnya literasi *fintech* syariah terhadap literasi keuangan dapat di support oleh *product knowledge* yang diindikasikan menjadi faktor yang mampu memberikan pengaruh dan minat bagi penggunanya (Nastiti, 2020). Dapat dijadikan gambaran bahwa, secara konseptual sebuah pengetahuan akan produk yaitu menjadi pemahaman yang sifatnya subjektif dari seorang produsen sendiri atas sesuatu yang ditawarkannya pada konsumen atas tujuan dari sebuah organisasi untuk memenuhi kegiatan serta kebutuhan. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut:

الْعَمَلُ وَالْقَوْلُ قَبْلَ الْعِلْمِ

Artinya: "*Berilmulah sebelum kamu berbicara, beramal, atau beraktivitas.*" (HR Bukhari).

Dalam dunia perbankan pegawai bank dapat dibilang sebagai produsen karna mereka juga bekerja dalam hal menawarkan produk kepada nasabah atau konsumen. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap pegawai BSI KCP Pasar Cempaka jika literasi mereka sangat minim mengenai fintech, mereka hanya mengetahui fintech secara garis besar saja namun tidak memahami dengan betul apa itu fintech.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dengan ini penulis tertarik melakukan penelitian ilmiah dan menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT LITERASI PEGAWAI BSI KCP PASAR CEMPAKA BANJARMASIN TERHADAP *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* SYARIAH”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka terdapat satu rumusan masalah yaitu: Bagaimana tingkat literasi pegawai BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin terhadap *fintech* syariah?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada keuntungan yang bisa didapatkan yaitu adalah untuk mengetahui seperti apa literasi keuangan pegawai BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin terhadap *fintech* syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik pada disiplin ilmu khususnya dalam dunia perbankan yang berbasis syariah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu serta diharapkan sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman akademis dan pengetahuan bagi peneliti, mahasiswa serta masyarakat umum mengenai literasi keuangan pada pegawai Bank BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

1. Literasi Keuangan.

Secara umum literasi keuangan adalah suatu kewajiban bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kebutuhan demi kebutuhan lainnya. Menurut Robb & Woddyard (2011) literasi keuangan yang cukup akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur mengalokasikan keuangannya dengan tepat..

2. *Financial Technology* Syariah

Pengertian *fintech* syariah menurut Mukhlisin (2017) ialah kombinasi, inovasi yang berada dalam ruang lingkup keuangan serta teknologi yang

membantu memudahkan proses transaksi dan investasi berdasarkan prinsip dan nilai-nilai syariah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Analisis Tingkat Literasi *Financial Technology (fintech)* Mahasiswa Ekonomi Terhadap Literasi Saham Di Universitas Muhammad Makassar oleh Yuniar (2022), penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang mana membahas bagaimana pemahaman literasi keuangan mahasiswa secara digital yang berdampak pada saham literasi mahasiswa. Penelitian ini juga dilaksanakan untuk menganalisis tingkat literasi *fintech* mahasiswa terhadap literasi saham. Dalam hasil penelitian ini memberitahu jika tingkat literasi *fintech* terhadap literasi saham mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah Makassar menunjukkan bahwa hasil dari sebagian mahasiswa belum mengenal betul apa itu *fintech* dan saham secara baik. Hasil dari penyebaran kuesioner literasi *fintech* menunjukkan angka 58% yang menyatakan ragu-ragu atau bisa disebut belum mengenal *fintech* secara benar. Adapun hasil dari penyebaran kuesioner mengenai literasi saham menunjukkan angka 54.95% yang menjelaskan jika mahasiswa masih kurang dan memahami saham secara baik. Berdasarkan analisis hasil variabel literasi *fintech* terhadap tingkat literasi saham. Pada umumnya kembali kepada kebutuhan individu yang berbeda-beda, individu yang memiliki pengetahuan lebih terhadap *fintech* akan belajar dan berusaha lebih keras lagi untuk lebih memahami *fintech*. Sedangkan individu yang kurang memahami

fintech atau tidak tahu menahu akan terbiasa untuk tidak mau membuka diri dan berkembang. (2022)

Ada beberapa perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya, yang pertama tempat penelitiannya dimana yuniar melaksanakannya di Makassar sedangkan peneliti melakukannya di Banjarmasin. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Yuniar berfokus pada literasi saham yang merupakan bagian dari *fintech* sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada literasi keuangan terhadap *fintech* syariah, jenis penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yuniar dimana ia menggunakan metode pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

2. Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017 oleh Gina Sakinah dan Bagio (2018). Hasil penelitian ini meliputi bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi tinggi pada aspek pengetahuan umum keuangan pribadi, investasi, orientasi terhadap keuangan pribadi, perilaku mengorganisasi keuangan, serta perilaku menabung dan perilaku pemborosan. Terliterasi dengan baik pada aspek asuransi, cukup terliterasi pada aspek tabungan dan simpanan. Filsafat utang, menilai keuangan pribadi dan perilaku keuangan terliterasi rendah pada aspek keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat, subjek, objek dan jenis penelitian. Tempat pada penelitian ini berada di Kota Banjarmasin sedangkan penelitian sebelumnya terletak di Kota Ponorogo, subjek dalam penelitian ini adalah pegawai BSI

KCP Pasar Cempaka sedangkan dalam penelitian sebelumnya adalah mahasiswa S-1 fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro, objek dalam penelitian ini adalah literasi pegawai BSI KCP Pasar Cempaka terhadap fintech syariah sedangkan dalam penelitian sebelumnya mempunyai objek literasi keuangan mahasiswa S-1 fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017, dan dalam metode penelitian bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. (Sakinah, 2018)

3. Analisis Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap *Financial Technology (Fintech)* Syariah Di Kota Pekanbaru oleh Delvira Yuda (2021). Penelitian yang dilakukan oleh Delvira Yuda menggunakan metode penelitian kuantitatif, hasil dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pelaku UMKM terhadap *fintech* berada pada penafsiran yang 'cukup kuat' dengan skor 60,94%. Tingkat pengetahuan pelaku UMKM di kota Pekanbaru pada ukuran 'tahu' pada ukuran ini mempunyai nilai paling banyak dari hasil keseluruhan pernyataan pengetahuan UMKM terhadap *fintech* syariah berada di angka 84,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM cukup mengetahui dengan baik apa itu *fintech* syariah bahkan dari sebagian pelaku usaha tersebut sudah berada pada angka 36,9% yang sudah menggunakan atau mengaplikasikan aplikasi *fintech* syariah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Delvira Yuda mempunyai perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek, subjek, serta tempat penelitian dan jenis penelitian

yang digunakan. Pertama objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan pegawai BSI KCP Pasar Cempaka terhadap *fintech* syariah, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan objek tingkat pengetahuan masyarakat pelaku UMKM terhadap *fintech* syariah. Jika berdasarkan subjek perbedaannya adalah penelitian ini pegawai BSI KCP Pasar cempaka sedangkan penelitian terdahulu subjeknya adalah para pelaku UMKM di Kota Pekanbaru, tempat penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berada di Kota Banjarmasin sedangkan penelitian terdahulu melakukannya di Kota Pekanbaru. Dan yang terakhir perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif. (Yuda, 2021)

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini mempunyai lima bab dan setiap bab akan membahas serta menjelaskan mengenai susunan informasi yang teratur agar memberikan gambaran yang jelas, berikut adalah cara penulisan yang teratur:

BAB I Latar belakang masalah penelitian memberikan gambaran garis besar masalah yang akan diangkat oleh penulis; rumusan masalah merupakan pertanyaan yang didapatkan dari penjelasan yang dijelaskan di latar belakang; tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin diraih oleh penulis; definisi operasional diberikan untuk menjelaskan pemahaman tersusun supaya tidak memberikan konotasi yang berlebihan; penelitian terdahulu yang mempunyai fungsi sebagai referensi bagi penulis; sistematika penulisan yang juga membantu untuk memudahkan penyusunan skripsi tersebut.

BAB II merupakan landasan teori, yang meliputi mengenai literasi keuangan, serta konsep *fintech* syariah perbedaan antara *fintech* syariah dan konvensional dan macam-macam *fintech* syariah. Ini termasuk teori pendukung dari literatur, buku serta sumber informasi dan referensi dari sumber lain yang berkaitan dengan skripsi ini.

BAB III Metode penelitian yang dijelaskan Bab III meliputi jenis dan pendekatan data, lokasi penelitian yang dilakukan, data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Hasil analisis data analisis literasi keuangan pegawai BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin terhadap *fintech* syariah disajikan dalam Bab IV laporan penelitian ini, dilengkapi dengan gambaran umum subjek yang diteliti. Riset selanjutnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh rumusan masalah , analisis data serta hasil dibahas pada Bab III dan studi literatur dan pengukurannya.

BAB V Pada Bab V ini menyimpulkan isu yang sudah dibahas dan dijelaskan pada bab I-IV setelah itu akan disampaikan beberapa saran penting dan perlu untuk penelitian selanjutnya.